

## PEMBELAJARAN DIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR BERBASIS MODUL DIGITAL

**Nurjanah<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>2</sup>, Iis Nurasiah<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
nurjanah007@ummi.ac.id<sup>1</sup>, astrisutisnawati@ummi.ac.id<sup>2</sup>,  
iisnurasiah@ummi.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the need for teaching materials in the form of digital modules for class IV students which can be accessed online. It is hoped that this research will be a tool for educators in the classroom in the learning process and make students more motivated with digital module-based differentiation learning. This research is a type of research and development using the ADDIE development procedure which consists of 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data analysis techniques used interviews, observation and questionnaires. The results showed that the digital module based on the results of expert validation was included in the "very good" category with a media expert score of 80%, material expert 81%, and practitioner 80% and student responses 81.25%. This shows that the digital-based differentiation learning module that was developed is suitable for use in class IV SD.*

*Keywords: Teaching material, Digital module, Differentiation learning.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan terhadap bahan ajar berupa modul digital untuk peserta didik kelas IV yang bisa diakses secara online. Penelitian ini diharapkan akan menjadi alat bantu pendidik di kelas dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi dengan pembelajaran diferensiasi berbasis modul digital. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*Analysis*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*), dan evaluasi (*Evaluation*). Teknik analisis data yang digunakan wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul digital berdasarkan hasil validasi ahli masuk dalam kategori "sangat baik" dengan skor ahli media 80%, ahli materi 81%, dan praktisi 80% serta hasil respon dari peserta didik 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran diferensiasi berbasis digital yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran di kelas IV SD.

Kata Kunci: Bahan ajar, Modul digital, Pembelajaran diferensiasi.

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan desain pembelajaran, materi, dan pengalaman belajar yang telah diprogram sebelumnya. Kurikulum merupakan acuan bagi semua pendidik yang melaksanakan proses belajar mengajar, termasuk Indonesia merupakan negara yang beberapa kali mengalami perubahan dan revisi kurikulum (Fatmawati, 2020:75). Salah satu konsep kurikulum yang membutuhkan kemandirian peserta didik, untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal. Kurikulum tersebut tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah, serta mendorong kreativitas baik pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta komunikasi dua arah yang berlangsung dalam situasi pelaksanaan belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ratnasari 2019:102). Dalam proses pembelajaran terdapat pendidik dan peserta didik yang merupakan bagian tidak terpisahkan, dengan adanya

interaksi yang kuat antara kedua komponen ini untuk saling mendukung agar hasil belajar peserta didik tercapai secara optimal.

Pendidikan merupakan segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya sebagai tuntunan atau acuan dasar untuk dapat melakukan sesuatu, tuntunan ini tentunya tidak hanya sekali pakai, melainkan dapat digunakan berkali-kali jika diperlukan (Marwah, et al. 2018:16)

Pada proses pembelajaran, membutuhkan rencana penyampaian pembelajaran yang baik dan akurat. Hal ini memungkinkan penerapan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terencana dengan menggunakan bahan, teknologi, informasi serta media dapat membantu pemahaman peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran secara efektif (Apriantika *et al.* 2022) Dengan adanya isi rancangan dari pembelajaran tersebut dapat memudahkan dan membantu proses

pembelajaran peserta didik dalam memahami materi ajar.

Adanya pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Yang bertujuan untuk menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide, dan meningkatkan hasil setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan bisa lebih belajar dengan efektif (Herwina, 2021:177).

Pembelajaran diferensiasi didefinisikan sebagai cara untuk mengidentifikasi bakat dan mengajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik berbeda-beda. Dimana pendidik mendorong peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan karenanya tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama (Fitra 2022:251).

Dalam pembelajaran pendidik hendaknya melakukan diferensiasi berdasarkan konten/isi (*content*), proses (*process*), dan Produk (*product*). Selain itu pembelajaran

hendaknya dilaksanakan dengan kerja kelompok untuk menjadikan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Dengan pembelajaran diferensiasi tenaga pendidik dapat memodifikasi proses pembelajaran, merancang kegiatan yang berbeda untuk membantu peserta didik memahami materi dan memodifikasi produk untuk meningkatkan pemahamannya atau hasil belajar yang ditampilkan dalam bentuk yang berbeda. Pada proses pembelajaran di kelas para peserta didik ternyata memiliki tingkat kemahiran yang berbeda-beda tidaklah mudah. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung cepat bosan dalam proses pembelajaran, serta pendidik bingung memilih materi, strategi untuk proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar semua peserta didik terpenuhi dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Seiring berjalannya waktu, bahan ajar semakin berkembang dan semakin berbasis teknologi, hal ini diungkapkan oleh (Suryani et al. 2020) Modul digital merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan pemanfaatan teknologi

informasi, sehingga Modul digital yang yang ada dapat lebih menarik dan interaktif. Serta didesain secara menarik dan memudahkan peserta didik dalam mengaksesnya dan mampu mempermudah guru dan peserta didik untuk tetap belajar dengan disajikan dalam bentuk digital, sehingga menimbulkan modul digital yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disajikan.

Modul digital dirancang secara optimal untuk mencapai indikator keberhasilan serta penting untuk proses pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik, untuk meningkatkan efektivitas kelas. Sehingga modul digital merupakan alat utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang berperan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan mendidik siswa ke arah yang lebih baik. Peningkatan mutu pembelajaran itu sangat ditentukan oleh berbagai kondisi, baik kondisi intern maupun kondisi ekstern sekolah itu sendiri (Muldiyana Nugraha, 2018)

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi telah dilaksanakan oleh peneliti, seperti (Sanjaya, 2022) yaitu tentang pengembangan pembelajaran sejarah berdiferensiasi menggunakan modul digital berbasis *Book Creator*. dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Book Creator* dalam penyusunan e-modul sebagai sumber belajar berdiferensiasi.

Pembelajaran dengan menggunakan modul digital merupakan inovasi baru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar. Setelah melakukan analisis kebutuhan melalui observasi di lapangan sebagaimana pendidik belum mengembangkan modul ajar digital, dan sebagian peserta didik cepat bosan saat proses pembelajaran di kelas. Adanya modul digital diharapkan akan menjadi alat bantu pendidik di kelas dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi saat pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk belajar

menggunakan bahan ajar modul yang dikembangkan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/ RnD). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari 5 tahapan, yakni analysis, design, development, implementation, Sedangkan subjek pada penelitian ini yakni peserta didik kelas IV SDN Kebonjati untuk melihat kelayakan produk pembelajaran diferensiasi berbasis modul digital.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: wawancara, observasi dan angket validasi ahli media dan validasi ahli materi data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Modul digital yang dihasilkan dikatakan valid apabila memperoleh persentase  $\geq 60\%$ . Selanjutnya, dilakukan uji coba kepada guru dan siswa untuk mendapatkan respon modul digital yang telah valid. Responden pada uji

coba lapangan adalah 1 orang guru dan 20 orang peserta didik kelas IV.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini berupa modul digital yang di dalamnya terdapat video pembelajaran, LKPD *online*, bahan bacaan, serta animasi dan latar belakang yang menjadikan modul lebih menarik digunakan pada saat proses pembelajaran.

Validasi modul dilaksanakan berdasarkan instrumen penilaian yang sudah dibuat sebelumnya dan berfungsi untuk mengukur tingkat kevalidan pada produk sebelum melaksanakan uji coba lapangan. Proses validasi terdiri dari 3 validator ahli materi, ahli media, dan praktisi yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rata-rata Persentase**

<b>Validasi</b>				
<b>Skor Ahli Media</b>	<b>Skor Ahli Materi</b>	<b>Skor Praktisi</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kriteria</b>
80%	81%	80%	80%	Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel. Rata-rata keseluruhan validasi sebesar 80% yang menunjukkan pada kriteria sangat baik.

Menunjukkan bahwa modul digital secara konten yang meliputi materi dan media sudah valid untuk digunakan pada tahapan selanjutnya, yaitu uji coba lapangan kepada peserta didik yang berjumlah 20 orang peserta didik kelas IV SDN Kebonjati.

Peserta didik akan memberikan respon terhadap aspek ketertarikan materi dan media yang terdapat pada modul. Hasil respon peserta didik terhadap modul digital dapat di lihat di Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Respon Peserta didik**

<b>Skor respon</b>	<b>Rata - rata</b>	<b>Kriteria</b>
81,25%	81,25%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai respon 81,25% yang menunjukkan bahwa modul digital dengan kriteria sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. Hasil Pengembangan**

Produk hasil pengembangan adalah modul digital yang dapat digunakan oleh peserta didik kelas IV SD Semester 2 mata pelajaran IPAS.



**Gambar 1. Cover Modul Digital**

Peneliti menganalisis kebutuhan dengan wawancara dan observasi. Guru belum menggunakan modul digital dalam proses pembelajaran dalam memberikan materi ajar serta peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran yang masih konvensional.

Peneliti merancang modul digital pada mata pelajaran IPAS kekayaan budaya Indonesia. Desain isi modul ajar sesuai kurikulum meliputi CP, identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, target peserta didik, model pembelajaran yang digunakan, TP, asesmen, pemahaman bermakna pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, LKPD, pengayaan dan remedial, bahan bacaan, glosarium, dan daftar Pustaka.

Inti modul digital ini adalah (konten) yang pada bagian ini berisi materi pendukung yang

menyesuaikan dengan CP serta materi, (proses) yaitu pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dan apa yang akan mereka pelajari, (produk) hasil dari proses pembelajaran atau hasil kerja peserta didik setelah mempelajari materi yang disampaikan.

Pada pengembangan modul digital menggunakan aplikasi canva dan flipbook heyzine serta terdapat beberapa link yang bisa mengakses video pembelajaran dan LKPD yang bisa di isi secara online. Adapun karakteristik modul digital ini diantaranya:

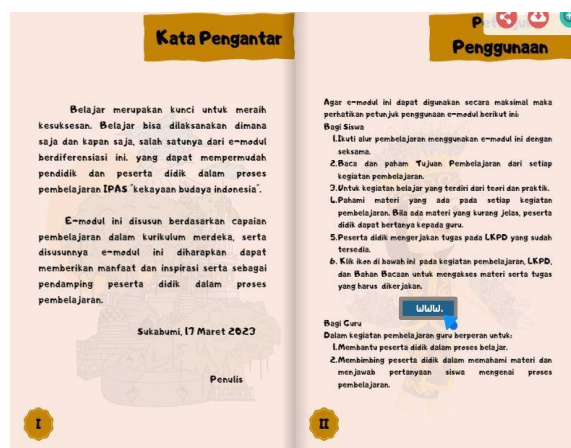
1. Modul digital berbentuk link yang dapat di akses secara online menggunakan *handphone* atau laptop.
2. Dapat digunakan peserta didik dan guru untuk proses pembelajaran.
3. Tersedia Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bisa dikerjakan secara online.
4. Setelah peserta didik mengerjakan soal pada modul, maka review jawaban dan skor akan ditampilkan.

5. Adanya video pembelajaran yang ditambahkan dengan teks yang berkaitan dengan materi yang dibahas

**Gambar 2. Tampilan dan isi modul digital**



Cover modul



Kata pengantar & Petunjuk penggunaan modul

Daftar Isi		Informasi Umum	
Kata Pengantar	I	<b>Identitas Modul</b>	
Petunjuk Penggunaan	II	Pemulis	Nurjanah
Daftar Isi	III	Revisi	SDN Kebanjari
Informasi Umum	I	Jumlah Pokok Bahasan	2023
Komponen Inti	3	Jumlah Bab	10
Asesmen Diagnostik	9	Fase/Kelas	Fase B/IV
LKPD	12	Elemen	Pembelajaran IPAS
Asesmen	15	Alokasi Waktu	1 JP x 35 Menit
Pengayaan dan Remedial	16	<b>Kompetensi Awal</b>	
Refleksi Guru dan Peserta Didik	16	Peserta didik mampu memanjakan letak tempat tinggal pada peta.	
Daftar Pustaka	16	Peserta didik mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia.	
Glosarium	16	<b>Sarana Prasarana</b>	
Bahan Bacaan	16	Buku IPS Siswa dan Guru Kurikulum Merdeka	
		• Gramat	
		• Defocus	
		• Laptop	
		• Alat dan Bahan Membuat Peta	
		Kertas Karton, Kertas Origan, Lem, Gunting, Penggaris, dan Pensil/Spidol.	

Daftar isi & informasi umum

### Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

**Penunjuk:**

- Peserta didik harus membaca LKPD dengan cermat.
- Inilah lembar LKPD dengan baik dan benar.
- Mintalah bantuan guru apabila ada hal yang tidak di mengerti.

**Tujuan Pembelajaran:**

- Peserta didik dapat mendeskripsikan cara melestarikan kebudayaan bangsa.
- Peserta didik mengidentifikasi dan memronakan nama baju adat daerah dan alasnya pada kolom yang sudah di sediakan.

**Daar Teori:**

Keragaman budaya adalah suatu wilayah atau negara yang memiliki budaya lebih dari satu, hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan suku atau ras. Keragaman budaya tersebut beraneka macam, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, bahasa keragaman makanan khas.

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing, dari mulai bahasa, pakaian, serta kebiasaan sehari-hari masyarakat tersebut, seperti ada beberapa baju adat daerah Kalimantan utara yang bernama sapa sapa, dari provinsi Biju atau makuta, baju adat Jawa timur yang bernama perahu, sebagai pemenuh bangsa kita harus bisa melestarikan dan menjaga keragaman budaya yang negara kita miliki.

**Formulir:**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_

LKPD

### Komponen Inti

**Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran : PjBl, Pendekatan : Saintifik, Metode Pembelajaran : Diskusi, Praktek, dan Presentasi

**Profil Pelajar Pancasila**

- Berkeadilan
- Kreatif

**Target Peserta Didik**

Peserta didik mampu memanjakan letak tempat tinggal pada peta, serta mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia.

**Capaian Pembelajaran**

Peserta didik mampu memanjakan letak kota/kecamatan dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan konsep keragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestarian.

**Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu memanjakan letak keragaman suatu budaya pada peta.
- Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia.
- Peserta didik mampu membuat peta keberagaman budaya.

**Pertanyaan Pemantik**

- Ada yang tahu apa itu keberagaman budaya?
- Apa saja keragaman budaya yang terdapat di Indonesia?
- Mengapa Indonesia memiliki keberagaman budaya?

Komponen inti

### Asesmen

**A. Pilihlah Jawaban Yang Sesuai**

Cara Melestarikan kebudayaan bangsa dengan cara \_\_\_\_\_

**B. Cocokkanlah nama baju adat daerah pada gambar yang sesuai.**

Cele, Sepatu Sapak, Bilu'a, Gortil, Sambilan Liris

**C. Isilah nama rumah-rumah adat tersebut sesuai daerah asalnya**

Klik dan kliklah

**Asesmen**

Kriteria Penilaian	Skor Penilaian				
	4	3	2	1	0
Peragap Dirikan	Disaji dan dapat diartikan dengan baik dan benar	Disaji dan dapat diartikan dengan baik	Disaji dan dapat diartikan dengan baik	Disaji dan dapat diartikan dengan baik	Disaji dan dapat diartikan dengan baik
Pengisian Peta	Peserta didik mampu memanjakan letak keragaman budaya pada peta	Peserta didik mampu memanjakan letak keragaman budaya pada peta	Peserta didik mampu memanjakan letak keragaman budaya pada peta	Peserta didik mampu memanjakan letak keragaman budaya pada peta	Peserta didik mampu memanjakan letak keragaman budaya pada peta
Kesulitan Peserta Didik	Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia	Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia	Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia	Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia	Peserta didik mampu mendeskripsikan konsep ragam budaya Indonesia

**Penilaian Harian (di lakukan saat pembelajaran berlangsung)**

No	Tanggal	Nama	SK	SI	SI	SI	SI	Ditandai
1	14 April 2023	Azz						Peta dengan tempat tinggal budaya saat pada teman.

Asesmen

### Kegiatan Pembelajaran

**Apersepsi**

- Peserta didik diingatkan kembali mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- Guru kemarin kita sudah belajar tentang bagaimana kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar. Seperti kebiasaan minum jamu kunyit agar badan sehat.
- Peserta didik mengingit tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini.

**Kegiatan Inti**

**Fase 1 Pertanyaan Mendasar**

- Guru mengajukan topik dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang:
  - Ada yang tahu apa itu keragaman budaya?
  - Ada saja keragaman budaya yang ada di Indonesia?
  - Ada yang tahu apa itu peta?
- Guru menjelaskan mengenai peta dan keanekaragaman budaya Indonesia (Diferensiasi Konten).

**Fase 2 Mendesain Perencanaan Produk**

- Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok (Diferensiasi Proses).
- Guru memastikan setiap peserta didik memiliki dan mengetahui cara pembuatan peta.
- Peserta didik membuat sketsa peta yang akan di gambar, meliputi peralatan alat, bahan, dan sumber yang dibutuhkan diantaranya.

Kegiatan pembelajaran

### Remedial dan Pengayaan

**A. Materi Pembelajaran**

Materi Remedial	Materi Pengayaan
1. IPS 1.1.1. Keragaman Budaya Indonesia 1.1.2. Melestarikan Keragaman Budaya Indonesia.	1. IPS 1.1.1. Keragaman Budaya Indonesia 1.1.2. Melestarikan Keragaman Budaya Indonesia

**B. Kegiatan**

Materi Remedial	Materi Pengayaan
1. IPS 1.1.1. Keragaman Budaya Indonesia 1.1.2. Melestarikan Keragaman Budaya Indonesia.	1. IPS 1.1.1. Keragaman Budaya Indonesia 1.1.2. Melestarikan Keragaman Budaya Indonesia

**Refleksi Guru**

- Apakah kegiatan pembelajaran sudah tercapai?
- Apakah peserta didik dapat memahami kekayaan budaya Indonesia?
- Kelebihan apa saja yang di dapat?
- Langkah apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

**Kemampuan Peserta Didik**

- Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?
- Mengapa perbedaan jenis membuat Indonesia unik?
- Ada saja ragam budaya yang terdapat di Indonesia?
- Bagaimana jika ada nilai-nilai yang menghambat keragaman budaya Indonesia?

**Daftar Pustaka**

- Buku Siswa IPS Kurikulum Merdeka
- Buku Guru IPS Kurikulum Merdeka
- Youtube
- Internet

**Glosarium**

- Diferensiasi adalah proses, cara, perbuatan membedakan, pembedaan.
- Kurikulum Merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan belajar dan mengajar.
- Model PjBl merupakan model pembelajaran dengan aktivitas menggunakan produk.
- Pendekatan Saintifik merupakan model pembelajaran dengan aktivitas menggunakan data.

Remedial dan pengayaan, refleksi guru dan peserta didik, glosarium dan daftar Pustaka.

### Asesmen Diagnostik

Tugas ini dikerjakan secara individu

**Asesmen Diagnostik:**

- Tujuan agar peserta didik dapat menganalisis dan memahami tentang peta dan keragaman budaya Indonesia.
- Teknik mengajukan 4 pertanyaan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik.

**Instrumen Asesmen:**

- Apakah yang dimaksud dengan peta?
- Sebutkan jenis-jenis keberagaman budaya Indonesia?
- Jelaskan secara singkat keberagaman budaya Indonesia! Perlihatkan gambar dibawah ini!

Kemampuan	Subkompetensi	Benar/Benar	Salah	Nilai
1. Menjelaskan definisi peta	Peserta didik dapat menjelaskan definisi peta			
2. Menjelaskan jenis-jenis keberagaman budaya Indonesia	Peserta didik dapat menjelaskan jenis-jenis keberagaman budaya Indonesia			
3. Menjelaskan secara singkat keberagaman budaya Indonesia	Peserta didik dapat menjelaskan secara singkat keberagaman budaya Indonesia			
4. Perlihatkan gambar dibawah ini!	Peserta didik dapat menunjukkan gambar dibawah ini!			

Asesmen diagnostik

### Bahan Bacaan

**Bahan Bacaan "Kekayaan Budaya Indonesia" Kelas IV/Fase B**

**Upacara Adat**

**Pakaian Adat**

**Rumah Adat Tradisional**

**Alat Musik Tradisional**

**Tarian Adat Tradisional**

**Senjata Tradisional**

**Makanan Khas**

**Warisan Sejarah**

Kalender pesta panen melihat tarlan jukung? tarlan jukung merupakan kekayaan budaya Indonesia yang berasal dari Jawa barat. Selain tarlan ada juga adat adat lainnya yang bernilai sebagai warisan budaya bangsa Indonesia adalah begini dari warisan budaya suatu kelompok atau masyarakat. Kekayaan budaya bangsa kita berupa adat, seni, pengetahuan, moral, dan kepercayaan.

Bahan bacaan



#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, media, dan praktisi, serta uji coba lapangan oleh peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa modul digital yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik kelas IV SD. Dengan nilai yang diperoleh yakni 80% ahli media, 80% ahli materi, 81% praktisi dan 81,25% respon peserta didik dengan kriteria sangat baik terhadap modul digital ini.

Adapun saran yang diberikan untuk pengembang lebih lanjut terhadap modul ini, yaitu melakukan pengembangan modul digital dengan berbentuk pdf akan tetapi terdapat video pembelajaran dan soal2 yang dapat diakses secara mandiri agar lebih efisien dan dapat menjadikan memotivasi kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dan bahan ajar sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fatmawati, dan Yusrizal. 2020. "Peran Kurikulum Akhlak Dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor." *Tematik Universitas*

*Negeri Medan* 10 (2): 74–80.

Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35 (2): 175–82.

Fitra, Devi Kurnia, Ilmu Pendidikan, dan Universitas Riau. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa." 5 (3): 250–58

Suryani, Karmila et al. 2020. " Pengembangan Modul Digital berbasis STEM menggunakan Aplikasi 3D FlipBook pada Mata Kuliah Sistem Operasi." *Mimbar Ilmu* 25(3): 358–67.

Faiz, Aiman, et al. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal basicedu* 6 (2): 2846–53.

Setiawan, Rahmat, et al. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara* 2 (2): 49–62.

Suardipa, I Putu, et al. 2020. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Widyakarya* 4 (2):

- 88–100. Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila” *Jurnal Basicedu* Vol 6. No 3. Tahun 2022.
- Wahyuningsih, Desy et al. 2022. “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar Desy.” *Jendelaedukasi.Id* 02 (04): 529–35.
- Yuliani, Wiwin, et al. 2021. “Metode Penelitian Pengembangan (RND) Dalam Bimbingan dan Konseling.” *Quanta* 5 (3): 111–18.
- Marwah, Shafa, et al. 2018. “Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam.” *TARBAWI : Indonesian Journal of Islamic Education* 5 (1): 14.
- Ratnasari, Khurin In, et al. 2019. “Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1 (2): 100–109.
- Nugraha Muldiyana. 2018. “Menejemen Kelas Dalam Meningkatkan proses pembelajaran” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 27-44.
- Apriantika et al. 2022. “Wayang Sukuraga : Media
-